KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan batasan dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai tujuan diadakannya penelitian dan manfaat dilakukannya penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan tentu menginginkan perusahaannya masing-masing memiliki keuntungan besar dan berkembang dengan baik, namun untuk mencapai hal tersebut perusahaan membutuhkan modal yang cukup untuk mencapai tujuan tersebut (Simbolon, 2017). Sebagian perusahaan yang sudah *go public* mendapatkan modal dari eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Banyak cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan modal bagi perusahaan, yaitu dari modal pemilik perusahaan sendiri, yang berarti dana berasal dari internal perusahaan. Kemudian mendapatkan dana dari pihak eksternal berupa meminjam dana dari kreditor, penerbitan saham dan obligasi. Namun banyak hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik oleh pihak perusahaan dalam usaha mendapatkan modal, seperti tingkat suku bunga yang harus dibayar, waktu peminjaman, sampai kemampuan untuk membayar hutang yang dipinjam (Silaban, 2016).

Salah satu cara yang banyak digunakan perusahaan-perusahaan dalam mencari modal dan yang cukup aman adalah dengan menjual saham perusahaan kepada investor, karena dana yang didapatkan perusahaan berpotensi lebih besar dibandingkan dengan modal yang harus dikeluarkan sendiri, serta bisa menghindari tingkat suku bunga yang harus dibayar setiap waktu yang telah ditentukan kepada kreditor jika meminjam dana dari pihak eksternal. Namun tentunya perusahaan harus memberikan keuntungan kepada investor dalam bentuk dividen yang didapat dari laba perusahaan tersebut.

Perusahaan tentu ingin menghasilkan laba sebesar-besarnya guna mengembangkan perusahaan. Sementara pihak investor tentu ingin mendapatkan dividen sebesar-besarnya. Investor memiliki tujuan dalam menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan yakni untuk mendapatkan tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*) (Amyas et al, 2014). Para investor cenderung mengharapkan keuntungan tinggi melalui pembagian dividen yang relatif stabil, sebab dengan pembagian dividen yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Selain itu, jika perusahaan membagikan dividen dengan stabil akan mengurangi ketidakpastian investor dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Sebab salah satu faktor yang mempengaruhi pertimbangan investor dalam membeli saham adalah besarnya *return* yang didapatkan dari dividen. Investor biasanya mendapatkan informasi perkembangan perusahaan berdasarkan pada kinerja perusahaan yang terlihat dalam laporan keuangan (Amyas et al, 2014).

Di sisi lain, perusahan yang akan membagikan dividen juga dihadapkan dengan berbagai pertimbangan, yaitu perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi atau untuk kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan, *leverage* perusahaan, sifat

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

pemegang saham, dan hal lainnya (Swastyastu et al, 2014). Jika dividen yang diberikan kepada investor terlalu besar, maka perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk mengembangkan usahanya. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan pembagian dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan pada perusahaan tersebut (Kartika, 2015).

Kebijakan dividen suatu perusahaan dicerminkan melalui besarnya *Dividend Payout Ratio*. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa berupa dividen kas. Semakin kecil laba yang ditahan, maka akan semakin besar jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen kepada investor dan begitu pula sebaliknya (Diantini, 2016).

Asset Growth menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Menurut Laim et al (2015) *Asset Growth* mencerminkan pertumbuhan aktiva di mana aktiva digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sementara menurut Simbolon (2017) *Asset Growth* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal tersebut dijelaskan dalam jurnal Simbolon (2017) bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi akan cenderung untuk membagikan dividen kecil, dan laba yang ditahan oleh perusahaan akan digunakan untuk keperluan perusahaan berupa investasi maupun ekspansi.

Menurut Kartika (2015), *Return on Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Earning After Tax* (EAT) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Return on*

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Assets maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Laba perusahaan yang tinggi akan meningkatkan *Earning per Share* perusahaan. Saat *Earning per Share* perusahaan tinggi maka tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar dividen juga semakin tinggi. Sehingga, *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio.* Yang berarti, semakin *Return on Assets* meningkat, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan meningkat. Dan sebaliknya, jika *Return on Assets* mengalami penurunan, maka *Dividend Payout Ratio* juga akan mengalami penurunan. Namun Suprihati (2014) *Return on Assets* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio.* Menurutnya, rasio profitabilitas dalam penelitiannya yang diukur dengan *Return on Assets* bukan menjadi sinyal baik yang menjadi informasi pendukung untuk menentukan kebijakan dividen suatu perusahaan. Sementara menurut Afas et al (2017) *Return on Assets* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki fleksibilitas dalam mengambil keputusan apakah membayar atau tidak membayar dividen, namun biasanya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, pembayaran dividen kepada pemegang saham akan semakin besar.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan total hutang dengan total ekuitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* rendah dalam kebijakan struktur modalnya, maka perusahaan tersebut umumnya memiliki kesempatan untuk tumbuh lebih besar. (Smith dan Watts, 1992 dalam Yasa, 2016). Menurut Afas et al (2017) semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, semakin tinggi pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan tersebut, sehingga memiliki dampak terhadap pembagian dividen yang semakin kecil, sebab laba yang diperoleh digunakan oleh perusahaan untuk menutupi kewajibannya terlebih dahulu. Dalam

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

jurnal penelitian Yasa (2016) dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hal ini berarti setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Namun hasil penelitian Suprihati (2014) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dalam penelitiannya, prediksi di awal berbeda dengan hasil penelitiannya.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai obyek penelitian penulis karena perusahaan manufaktur adalah jenis perusahaan yang mendominasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena-fenomena yang selaras dengan ketidakkonsistenan dari pengaruh *Asset Growth, Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1.1
Fenomena GAP Lima Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018

Nama Perusahaan	Ticker	Asset Growth			Return on Assets		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
Astra International, Tbk.	ASII	6,69%	12,97%	16,52%	6,99%	7,83%	7,94%
Gudang Garam, Tbk.	GGRM	-0,87%	6,05%	3,50%	10,60%	11,62%	11,28%
Indofood Sukses Makmur, Tbk.	INDF	-1.05%	7,58%	9,20%	6,41%	5,77%	5,14%
Kalbe Farma, Tbk.	KLBF	11,17%	9,13%	9,21%	15,44%	14,76%	13,76%
Semen Indonesia (PERSERO), Tbk.	SMGR	15,92%	10,95%	4,25%	10,25%	3,36%	6,03%

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Lanjutan Tabel 1.1
Fenomena GAP Lima Perusahaan Manufaktur Periode 2016-2018

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Sumber :

Nama Perusahaan	Ticker	Debt to Equity Ratio			Dividend Payout Ratio		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
Astra International, Tbk.	ASII	87,16%	89,02%	97,70%	44,92%	39,70%	40,02%
Gudang Garam, Tbk.	GGRM	59,11%	58,25%	53,10%	74,93%	64,52%	64,20%
Indofood Sukses Makmur, Tbk.	INDF	86,53%	87,68%	93,40%	49,79%	49,89%	49,79%
Kalbe Farma, Tbk.	KLBF	21,16%	19,59%	18,64%	44,84%	48,75%	49,60%
Semen Indonesia (PERSERO), Tbk.	SMGR	44,65%	63,31%	56,27%	40,02%	49,75%	40,01%

www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi fenomena GAP yang terjadi pada *Asset Growth* dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. terjadi peningkatan pada *Asset Growth* tahun 2016 ke tahun 2017 diikuti dengan kenaikan pada *Dividend Payout Ratio.* Hal yang sama juga terjadi pada PT Kalbe Farma, Tbk. yang mengalami kenaikan *Asset Growth* pada tahun 2017 ke tahun 2018 yang diikuti kenaikan *Dividend Payout Ratio* pada tahun yang sama.

Sementara untuk perusahaan PT Astra International, Tbk. yaitu peningkatan yang signifikan pada *Asset growth* dari tahun 2016 ke tahun 2017 sangat tinggi mempengaruhi pada penurunan *Dividend Payout Ratio*.

Kemudian fenomena GAP yang terjadi antara *Return on Assets* dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan PT Astra International, Tbk. Disebutkan bahwa *Return on Assets* pada tahun 2016 ke tahun 2017 meningkat, namun tidak berpengaruh baik pada *Dividend Payout Ratio*.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Namun pada perusahaan PT Gudang Garam, Tbk terjadi penurunan *Return on Assets* yang diikuti dengan penurunan *Dividend Payout Ratio* yang terjadi pada tahun 2017 ke tahun 2018.

Sementara fenomena GAP juga terjadi antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan PT Gudang Garam, Tbk. pada tahun 2016 ke tahun 2017 dan tahun 2017 ke tahun 2018, *Debt to Equity Ratio* menurun, namun *Dividend Payout Ratio* juga ikut menurun. Hal yang berbeda terjadi pada PT Kalbe Farma, Tbk., penurunan *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 ke tahun 2017 dan tahun 2017 ke tahun 2018 mempegaruhi meningkatnya *Dividend Payout Ratio.*

Berdasarkan latar belakang di atas maka skripsi diberi judul "Analisis Pengaruh *Asset Growth, Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
4. Bagaimana pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap keputusan investasi?
5. Bagaimana pengaruh perilaku investor terhadap keputusan investasi?

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah-masalah tersebut dapat dibatasi menjadi :

1. Bagaimana pengaruh *Asset Growth* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah di atas serta dengan mempertimbangkan berbagai keterbatasan lainnya, maka penulis membatasi penelitiannya pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang membagikan dividen secara berturut-turut pada periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan historis untuk periode tahun 2016-2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "**Bagaimana Pengaruh *Asset Growth, Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*?"**

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

F. Tujuan Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan penelitian tertentu yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *asset growth* terhadap *dividend payout ratio.*
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *return on assets* terhadap *dividend payout ratio.*
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *dividend payout ratio.*

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengenalan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *dividend payout ratio*. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh segenap lapisan masyarakat :

1. Pihak investor

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan dan acuan untuk memilih bisnis mana yang layak untuk berinvestasi.

2. Pihak perusahaan

Diharapkan dapat memaksimalkan laba yang akan ditahan guna modal untuk keberlangsungan perusahaan dan memajukan perusahaan agar berkembang lebih baik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Pihak Akademis

Menambah literatur mengenai pengaruh *Asset Growth*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan diharapkan dapat memacu penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.